

Determinan Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Sudirman

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
yudihsudirman@gmail.com

Nurwafa Wafia

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
nurwafaWafia@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of gross domestic product, infrastructure, exports, and corruption perception index on foreign direct investment in Indonesia. The data used is time series data over a period of 5 years, namely from 2016-2020. The type of data is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics and Transparency International. The data is processed using multiple regression analysis method with the help of SPSS software version 26. The results of this study indicate that together the variables of Gross Domestic Product, Corrosion Perception Index, Exports, and Infrastructure have a significant effect on Foreign Direct Investment in Indonesia. Then partially, the gross domestic product variable and the corruption perception index have a positive and significant effect on foreign direct investment. Likewise, the export variable has a positive but not significant effect on foreign direct investment in Indonesia. Meanwhile, infrastructure has a negative and significant effect on foreign direct investment in Indonesia.

Keywords: *Gross Domestic Product, Infrastructure, Exports, Corruption Perception Index, Foreign Direct Investment*

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya melakukan pembangunan dalam berbagai sector guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan mengejar ketertinggalan dari negara - negara maju. Dalam mewujudkan upaya tersebut, harus didukung oleh ketersediaan dana yang cukup. Sumber pembiayaan pembangunan dapat dipenuhi melalui dua sumber pendanaan, yaitu pertama, dana bersumber dari dalam negeri (APBN), kedua bersumber dari luar negeri, berupa dana pinjaman dari lembaga pendonor Internasional (PUPR, 2017). Disamping itu, pembagunan ekonomi bisa juga melalu pemberian kesempatan kepada para investor untuk menanamkan modalnya, termasuk menarik investor asing untuk menanamkan modalnya. Penanaman modal asing cukup penting dalam menunjang kelangsungan pembangunan di Indonesia, mengingat masih banyaknya sumber daya alam yang belum bisa dikelola secara optimal, karena terkendala dengan sumber

pembiayaan sebagai salah satu factor cukup penting dalam melakukan aktivitas ekonomi (Makhfudz, 2016). Selama ini, kehadiran modal asing dalam system perekonomian Indonesia dirasakan begitu banyak memberikan manfaat, terutama dari penanaman modal investasi langsung. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penanaman modal asing adalah menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan (Istikomah & Kustitunto, 1999). Disamping itu, aktivitas ekonomi lainnya akan berkembang, karena adanya peningkatan permintaan terhadap berbagai produk-produk yang dibutuhkan oleh para pekerja maupun perusahaan.

Penanaman modal asing langsung di Indonesia, tidak hanya bermanfaat bagi perekonomian Indonesia, akan tetapi investor asing juga mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan investasi tersebut (Makhfudz, 2016). Keputusan investasi, selalu diawali dari pencarian informasi untuk mengetahui potensi yang dimiliki setiap wilayah, dan melakukan analisis secara mendalam terhadap berbagai factor yang dipertimbangkan untuk mengetahui tingkat kelayakan keputusan investasi. Selama ini, variable makroekonomi sering kali dijadikan sebagai indicator utama dalam menilai potensi tingkat pengembalian investasi (Pusdatin, 2020). Karena itu, untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh variable makro ekonomi terhadap penanaman modal asing, maka dibutuhkan penelitian lanjutan guna untuk mendapatkan informasi yang terpercaya, yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perumusan kebijakan. Adapun variable makro ekonomi yang dinilai memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pertumbuhan investasi asing langsung, antara lain: perkembangan nilai Ekspor, Jumlah Produk Domestik Bruto, ketersediaan Infastruktur, dan Indeks Persepsi Korupsi.

Ekspor merupakan bagian dari komponen pendapatan negara yang bisa menunjang pembiayaan pembangunan suatu negara. Ekspor diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu (Hartono et al., 2018). Dengan demikian, apabila nilai ekspor meningkat, maka program pembangunan oleh suatu negara juga akan terus meningkat, termasuk pembangunan infrastruktur. Situasi ini, tentu akan berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh meningkatnya aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga pada saat yang sama, kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi sesungguhnya diukur dari jumlah Produk Domestik Bruto yang dihasilkan oleh negara dalam periode waktu tertentu. (Hutahaean, 2019). Karena itu, produk domestik bruto juga merupakan indikator utama yang digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara (Rustia, 2011). Produk domestik bruto yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat pada negara tersebut juga tinggi (Arsyad, 2015).

Upaya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, harus didukung oleh ketersediaan

infrastruktur yang memadai. Keberadaan infrastrukturnya memiliki posisi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017). Ketersediaan infrastruktur yang memadai akan mendukung efisiensi dan kelancaran kegiatan ekonomi yang sedang dijalankan (Teja, 2015). Pentingnya infrastruktur dalam mendorong kemajuan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari kemajuan-kemajuan yang telah diraih oleh beberapa daerah di Indonesia yang juga cenderung memiliki infrastruktur yang baik, seperti daerah di pulau Jawa relative lebih maju jika dibandingkan dengan daerah yang ada di pulau Sumatera, dan Sulawesi (Pratiwi, 2019). Dengan demikian, aktivitas ekonomi masyarakat dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai. Disamping itu, meningkatnya aktivitas pembangunan infrastruktur akan memberikan dampak multiplier efek terhadap sektor ekonomi lainnya, sehingga akan meningkatkan jumlah orang yang bekerja, dan meningkatkan pula pendapatan masyarakat. Situasi tersebut, kembali mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsinya, sehingga permintaan terhadap berbagai jenis barang mengalami peningkatan. Dengan demikian, pada saat yang sama situasi tersebut kembali direspons oleh perusahaan untuk meningkatkan produksinya. Informasi ini, merupakan positif bagi para investor, terkait dengan meningkatnya daya beli oleh masyarakat untuk terus mendorong para investor meningkatkan investasinya (Sukma, 2015).

Keputusan Investasi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, akan tetapi investor juga memperhatikan beberapa faktor risiko lainnya, salah satunya adalah *country risk* yang berupa praktik korupsi. Pengertian korupsi menurut (Saputra et al., 2019) adalah “Tindakan melawan hukum yang bertujuan untuk memperkaya diri sendiri, orang lain, dan mengakibatkan kerugian keuangan negara”. Disamping itu, korupsi mencerminkan rendahnya kualitas manajemen tata kelola pemerintahan (Birokrasi) dan kepastian hukum oleh suatu negara (Rasul, 2017). Situasi ini, berpotensi terjadinya risiko atas investasi yang dilakukan oleh investor, sehingga akan membuat para investor menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi. Korupsi memiliki implikasi yang sangat luas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Pradiptyo, 2016). Salah satu dampak dari korupsi yang sangat dirasakan oleh masyarakat adalah menurunnya kualitas layanan publik, sehingga akan berdampak buruk terhadap aktivitas perekonomian. Selain itu, korupsi juga dapat memicu terjadinya gejolak sosial, karena akibat dari ketidakpuasan serta menurunnya kesejahteraan masyarakat (Pradiptyo, 2016). Dengan demikian, semakin tinggi praktik korupsi, maka akan semakin tinggi pula risiko yang dapat ditimbulkan dari kegiatan investasi. Filosofi dasar yang digunakan dalam mengukur tingkat keparahan dari praktik korupsi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan indeks persepsi korupsi. Nilai indeks persepsi korupsi menjelaskan posisi ranking persepsi suatu negara dalam hal

aktivitas keberadaan korupsi yang diberikan oleh masyarakat internasional (KOMISI YUDISIAL REPUBLIK INDONESIA, 2021).

Pergerakan data Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestic Bruto, Ekspor, Indeks Persepsi Korupsi, dan Infrastruktur dapat dilihat melalui pola pergerakan data seperti ditampilkan pada data tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Penanaman Modal Asing Langsung, Produk Domestic Bruto, Ekspor, Indeks Persepsi Korupsi, dan Infrastruktur Jalan, periode Tahun 2016 – 2020

Tahun	PMA (Juta US\$)	PDB (Triliun Rupiah)	EKSPOR (Juta US\$)	IPK	Panjang Jalan (KM)
2016	28.964,1	9.434,6	145.134,0	37	537.838
2017	32.239,8	9.912,9	168.828,2	37	539.415
2018	29.307,9	10.425,9	180.012,7	38	540.252
2019	28.208,8	10.949,0	167.683,0	40	542.842
2020	28.666,3	10.722,4	163.191,8	37	542.909

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Tranparancy International, 2021

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa pergerakan jumlah PMA langsung dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan pergerakan yang cenderung berfluktuatif. Namun, berbeda dengan pergerakan nilai PDB yang cenderung meningkat dari tahun 2016 samapai dengan tahun 2019, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Berbeda dengan dengan pergerakan nilai ekspor yang cenderung meningkat dari tahun 2016 samapai dengan tahun 2018, namun pada tahun berikutnya sampai dengan tahun 2020 terus mengalami penurunan. Sementara, variable Indek persepsi korupsi dan Pembangunan infrastruktur jalan terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Sejalan dengan uraian data tersebut, menunjukkan pergerakan data antara PMA, PDB, Ekspor, Indeks Persepsi Korupsi, dan Infrastruktur menunjukkan pola pergerakan cenderung tidak konsisten, fenomena ini berbeda dengan hasil penelitian yang dihasilkan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Permana & Rivani (2013) ditemukan bahwa, dalam jangka panjang variabel PDB dan Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel FDI. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Anhar (2020) dan Tri Anggriyani (2021) di Indonesia, periode Tahun 2010 - 2018, ditemukan bahwa PDB dan Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal asing. Demikian pula, hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini (2018) di beberapa negara berkembang, antara lain: Indonesai, Philipina,

Vietnam, Thailand, Myanmar, Laos, dan Kamboja ditemukan bahwa Indeks Persepsi Korupsi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Investasi Asing langsung. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Neni Sri Wulandari (2012) yang dilakukan di 20 kota di Indonesia, periode tahun 2004-2008, ditemukan bahwa PDRB Riil dan Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Aditama Brenda, Tripriyo, P.S (2013) ditemukan bahwa nilai Ekspor dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa variable PDB, Infrastruktur, Indeks Persepsi Korupsi, dan Nilai Ekspor memiliki pengaruh yang kuat terhadap penanaman modal asing. Namun, jika diperhatikan pola pergerakan data pada tabel 1 di atas, ternyata menunjukkan indikasi yang tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka masih diperlukan dilakukan penelitian lanjutan guna melihat sejauh mana pengaruh Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Ekspor, dan Indeks Persepsi Korupsi terhadap Penanaman Modal Asing.

B. TINJAUAN LITERATUR

1. Penanaman Modal Asing Langsung

Penanaman modal asing langsung adalah penanaman modal yang dilakukan oleh perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia” (UU Penanaman Modal, 2007). Penanaman modal asing (PMA) merupakan salah satu elemen penting dalam membangun perekonomian suatu negara. Penanaman modal asing langsung, tidak hanya meningkatkan jumlah aliran modal ke dalam negeri, tetapi akan terjadi juga transfer teknologi, transfer ilmu (*knowledge*) dan Keterampilan, serta transfer aset yang merupakan faktor mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Raihana, 2019).

Adapun kelebihan-kelebihan dari penanaman modal asing langsung, antara lain: 1) pengenalan manfaat ilmu dan teknologi yang mutakhir, dan organisasi; 2) Dapat mendorong lahirnya perusahaan sebagai industri pendukung terhadap perusahaan asing; 3) Penanaman modal asing diarahkan secara logis dan produktif; d) Pada tahap awal pembangunan perusahaan dapat mengurangi beban neraca pembayaran negara, karena pada tahap awal pengoperasian usaha membutuhkan waktu yang Panjang untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, pada tahap awal produksi, keuntungan yang diperoleh perusahaan terkadang masih relative kecil, sehingga tidak terlalu membebani neraca pembayaran (Muhammadiyah, 2022).

2. Keputusan Investasi

Menurut Halim (2005), investasi adalah penempatan sejumlah dana saat ini dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (M. F. Wulandari, 2017). Secara konsep, investasi juga diartikan sebagai kegiatan pengalokasian sumber daya (resources) dengan harapan memperoleh manfaat di masa mendatang. Sumber daya biasanya dikonversikan ke dalam satuan moneter (uang). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara konsep, investasi merupakan penempatan sejumlah dana dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah manfaat di masa mendatang (M. F. Wulandari, 2017).

Pengambilan keputusan investasi selalu mengacu pada sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai potensi return maupun risiko yang akan terjadi di masa akan datang. Dari informasi yang ada, kemudian membentuk suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan investor memilih investasi terbaik di antara alternatif investasi yang tersedia (Tasa et al., 2022). Keputusan investasi oleh individu dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal (Aryani, 2018). Factor internal berupa kondisi fundamental perusahaan, sedangkan factor eksternal adalah variable makro ekonomi. pandangan ini sejalan dengan teori Markowitz bahwa bisnis dipengaruhi oleh lingkungan Bisnis, yaitu lingkungan internal dan lingkungan Eksternal (Suparjo, 2017). Lingkungan internal adalah unsystematic risk atau fundamental perusahaan sedangkan lingkungan eksternal adalah systematic risk atau variable makro ekonomi (Suparjo, 2017).

Sementara, menurut Nagy dan Obenberger (1994) salah satu factor yang paling dominan dipertimbangkan proses keputusan investasi adalah *Neutral Information*, yaitu informasi yang tidak berpihak pada suatu kepentingan tertentu. Informasi tersebut, dapat meberikan gambaran tentang potensi *return* dan risiko yang kemungkinan terjadi dari sebuah keputusan investasi (Mahastanti, 2011). Informasi yang dapat memberikan gambaran tentang potensi tingkat *return* serta *risiko* dari investasi sangat erat kaitannya dengan variable makroekonomi, seperti inflasi, tingkat suku bunga, produk domestic bruto, nilai eskpor, nilai kurs, dan variable makroekonomi lainnya. Variable makroekonomi merupakan indicator utama dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara. Kondisi variable makro ekonomi merupakan mencerminkan dari kondisi perekonomian (Agung & Suarjaya, 2018). Variable makroekonomi yang stabil, mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat pada negara tersebut juga dalam keadaan baik, sehingga dapat mendorong oleh para investor untuk melakukan investasi. Demikian pula sebaliknya (Syawie, 2011). Namun, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh factor ekonomi, akan tetapi juga factor non ekonomi, seperti kondisi sosial masyarakat yang dapat menimbulkan persepsi positif dan negative oleh para investor (Hakim, 2010).

a. Hubungan Produk Domestik bruto dengan Investasi

Menurut sukirno, produk domestik bruto adalah total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurung waktu satu periode tertentu, baik yang dihasilkan oleh warga negara tersebut maupun yang dihasilkan oleh warga negara asing (Sapthu, 2013). Sementara menurut Jhingan, Produk Domestik Bruto adalah total nilai produksi akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam kurung waktu satu periode tertentu (Muhammadiyah, 2022). Sedangkan Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga berlaku adalah nilai pendapatan rata-rata per kepala atau per individu (Tanzeh & Arikunto, 2004). Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga konstan berfungsi untuk mengukur tingkat pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk pada suatu negara dalam kurung waktu satu periode (Tanzeh & Arikunto, 2004).

Sejalan dengan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan nasional dengan penanaman modal memiliki keterkaitan sangat erat (Kholis et al., 2016). Pandangan tersebut dapat dijelaskan bahwa, pendapatan nasional yang tinggi, dapat mendorong meningkatnya pembangunan dalam berbagai sector. Situasi tersebut, merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para investor untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan investasi, termasuk oleh investor asing. Disamping itu, kegiatan pembangunan akan meningkatkan jumlah transaksi terhadap berbagai produk yang dibutuhkan, termasuk permintaan barang modal untuk kebutuhan aktivitas produksi akan meningkat (Kholis et al., 2016). Dengan kata lain, investasi dapat diartikan sebagai kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian (IMANIAR, 2018). Situasi tersebut, dapat mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat yang diperoleh dari transaksi jual beli barang yang dilakukan oleh perusahaan maupun individu (Prasetya, 2017). Disamping itu, program pembangunan juga mendorong meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran, dan meningkatkan jumlah orang yang berpendapatan (Prasetya, 2017).

b. Hubungan Infrastruktur dengan Investasi

Menurut Arthur Lewis, dijelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung meningkatnya investasi (Posumah, 2015). Infrastruktur merupakan pendukung utama dalam kegiatan investasi langsung. Menurut Grigg, keberadaan infrastruktur sebagai pendukung dari fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (Marlia, 2017). Infrastruktur dapat didefinisikan sebagai sejumlah fasilitas yang dibangun untuk melengkapi kebutuhan yang dapat mendukung berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Warsilan & Noor, 2015). Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yoshino

& Nakahigashi (2000) bahwa keberadaan infrastruktur dapat menunjang aktivitas perekonomian masyarakat (Intan Suswita et al., 2020). Ketersediaan infrastruktur yang memadai dapat memperlancar arus mobilitas dan distribusi output kepada konsumen (Gultom, 2018). Dengan demikian, merupakan factor penting dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Menurut Rostow, ketersediaan infrastruktur sebagai prasyarat yang diperlukan dalam mempertahankan investasi (Zulfa, 2016). Apabila kegiatan knvestasi yang tidak didukung oleh infrastruktur yang memadai, khususnya jalan, akan menjadi beban bagi investor karena biaya investasi menjadi lebih mahal (Meliza & Simanjuntak, 2018). Karena itu pada studi ini, penulis hanya menggunakan infrastruktur jalan beraspal sebagai salah satu variable yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan investasi asing.

c. Hubungan Ekspor dengan Penanaman Modal Asing

Menurut Sukirno (2016), Ekspor adalah “penjualan produk dari dalam negeri ke negara-negara lain” (Sedyaningrum et al., 2016). Ekspor merupakan salah satu komponen sumber pendapatan agregat. Karena itu, semakin tinggi nilai ekspor maka semakin besar pula tingkat pendapatan negara yang dapat digunakan untuk melakukan program pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Aktivitas pembangunan dapat mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat. Keberhasilan program pembangunan nasional akan tercermin dari tingkat kesejahteraan masyarakat (Wiriana, 2018). Situasi ini akan direspon oleh para investor untuk menanamkan modalnya, karena terdapat potensi pendapatan (*return*) yang memadai jika dilakukan investasi, terkait dengan meningkatnya daya beli oleh masyarakat

Hubungan antara ekspor dengan penanaman modal asing juga dijelaskan oleh Mankiw, yang ditulis dalam bukunya dalam sebuah model persamaan identitas dari perhitungan pendapatan nasional dalam komponen tabungan dan penanaman modal, yaitu: $Y = C + I + G + (X - M)$. Kemudian, model persamaan tersebut dapat diubah menjadi $Y - C - G = I + (X - M)$. Persamaan tersebut, juga bisa menjadi $Y - C - G = S$, maka persamaan sebelumnya dapat diubah menjadi $S = I + NX$ menjadi $S - I = NX$. NX adalah ekspor neto yang terdapat dalam neraca pembayaran, sedangkan I adalah penanaman modal. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa nilai ekspor suatu negara akan mempengaruhi penanaman modal negara tersebut (Ismail, 2012). Kemudian, lebih jauh Mankiw, berpandangan bahwa, apabila arus modal neto positif oleh suatu negara jumlahnya lebih besar daripada jumlah penanaman modal domestik, maka kelebihan dana dalam perekonomian akan keluar (Margareth, 2017).

d. Hubungan Indeks persepsi Korupsi dengan Keputusan Investasi

Menurut UU No. 20 Tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana disebutkan bahwa, korupsi adalah “tindakan melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korupsi yang berakibat merugikan negara atau perekonomian negara” (Saputra et al., 2019). Praktik korupsi akan berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat, termasuk pada aspek perekonomian masyarakat. Korupsi adalah pengambilalihan sumber daya publik melalui penyalahgunaan kekuasaan dan pengaruh yang dimiliki demi untuk kepentingan pribadi (A. Junaedi Karso, 2015). Dampak buruk dari korupsi terhadap investasi ialah dapat meningkatkan biaya transaksi atau biaya yang tidak semestinya yang dipungut oleh oknum-oknum tertentu secara illegal, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan (Nawatmi, 2014). Karena itu, tindakan korupsi akan melahirkan persepsi buruk yang akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Namun, jika praktik korupsi dapat diminimalisir atau bahkan ditiadakan, maka dapat mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya (Pradiptyo, 2016).

Tingkat keparahan praktik korupsi dapat diukur dengan menggunakan pendekatan indeks persepsi. Indeks persepsi korupsi diperkenalkan oleh Johann Graf Lambsdorf pada tahun 1995 yang dimuat dalam *Transparency International* (TI). Skala pengukuran diantara rentang nilai 1 – 100. Negara yang paling tinggi tingkat persepsi korupsinya memiliki nilai 0 sedangkan negara yang paling bersih dari korupsinya memiliki nilai 100 (Daven, 2016). *Transparency International* adalah organisasi nir-laba dan non-pemerintah yang didirikan di Jerman yang bertujuan untuk memerangi korupsi (Dewi, 2017).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan confirmatory, yaitu mengkonfirmasi pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Indeks Persepsi Korupsi (IPK), nilai Ekspor dan Infrastruktur terhadap Penanaman modal asing langsung di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah sekunder periode tahunan selama 25 tahun terakhir (2016-2020). Data diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS) yang diakses melalui website resmi (www.bps.go.id) dan *Transparansy International* (www.transparency.org), serta dari dokumen-dokumen lain yang terkait. Data diolah dengan menggunakan metode Analisis Regresi Berganda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 2
Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0,840	Mean dependent var	14,229
-----------	-------	--------------------	--------

Adjusted R-squared	0,807	S.D. dependent var	0,290
S.E. of regression	0,127	Akaike info criterion	-1,109
Sum squared resid	0,324	Schwarz criterion	-0,865
Log likelihood	18,863	Hannan-Quinn criter.	-1,041
F-statistic	26,163	Durbin-Watson stat	1,333
Prob(F-statistic)	0,000		

Sumber : Output Eviews.10, data diolah, 2021

Dari tabel 2 di atas, terdapat beberapa keputusan yang dapat diambil: Pertama, nilai koefisien determinasi (R^2) pengaruh Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Ekspor, dan Indeks Persepsi Korupsi terhadap Penanaman Modal Asing langsung di Indonesia sebesar 0,840. Nilai ini dapat diartikan bahwa variasi dari variabel bebas dalam menjelaskan variable terikatnya sebesar 0,807 atau sebesar 80,7 persen dan sisanya sebesar 19,3 persen dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Kemudian nilai nilai F hitung sebesar 26,163 lebih besat dari F tabel sebesar 2.870 dan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari alfa sebesar 0,005 ($0,000 < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia.

2. Uji Hipotesis (Uji T)

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Ekspor, dan Indeks Persepsi Korupsi dengan Penanaman Modal Asing langsung di Indonesia, dilakukan dengan mennggunakan uji T, seperti dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11,726	0,585	20,060	0,000
X1	0,304	0,110	2,769	0,012
X2	0,020	0,006	3,049	0,006
X3	0,002	0,001	1,859	0,078
X4	-0,022	0,010	-2,291	0,033

Sumber: Output Eviews.10, data diolah, 2021

Keterangan:

Y = Penanaman Modal Asing Langsung

X1= Produk Domesti Bruto

X2= Infrastruktur

X3= Ekspor

X4= Indeks Persepsi Korupsi

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi berganda seperti berikut ini:

$$Y = 11,726 + 0,304 X_1 + 0,020 X_2 + 0,002 X_3 - 0,022 X_4$$

a. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap penanaman modal asing langsung.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien regresi variable Produk Domestik Bruto (X1) sebesar -0,022, nilai ini dapat diartikan bahwa jika jumlah Produk Domestik Bruto meningkat sebesar satu satuan maka penanaman Modal Asing Langsung akan meningkat pula sebesar 0,340 dengan asumsi variable lainnya konstan. Sedangkan, nilai T hitung sebesar 2,769 lebih besar dari nilai T tabel 2,085 dan nilai probability 0,012 lebih kecil dari nilai alfat (α) sebesar 0,05 ($0,012 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, artinya Produk Domestik Bruto (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung.

Hasil penelitian dapat pula diartikan bahwa apabila jumlah produk domestic bruto cenderung meningkat maka akan meningkatkan minat investor asing untuk menanamkan modalnya secara langsung di Indonesia. Produk domestic bruto merupakan acuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. semakin tinggi pertumbuhan produk domestic bruto, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga pada situasi tersebut terdapat potensi tingkat pengembalian dari investasi yang cukup tinggi, karena terkait dengan meningkatnya daya beli masyarakat, sehingga permintaan terhadap produk-produk yang dihasilkan perusahaan akan cenderung meningkat.

Sejalan dengan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan nasional dengan penanaman modal memiliki keterkaitan sangat erat (Kholis et al., 2016). Pandangan tersebut dapat dijelaskan bahwa, pendapatan nasional yang tinggi, maka program pembangunan pemerintah juga akan meningkat, sehingga mendorong banyak pelaku ekonomi untuk terlibat dalam menyukseskan program tersebut, terutama oleh para investor yang berusaha memanfaatkan peluang atas berbagi program pembangunan yang dicanankan oleh pemerintah untuk mendapatkan keuntungan melalui kegiatan investasi yang mereka lakukan. Kegiatan investasi akan meningkatkan jumlah transaksi,

baik pembelian barang modal maupun pembelian peralatan produksi (Kholis et al., 2016). Dengan kata lain, investasi dapat diartikan sebagai kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian (Imaniar, 2018). Dengan demikian, situasi ini dapat mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat melalui penjualan dari sejumlah barang yang dibutuhkan oleh perusahaan maupun individu (Prasetya, 2017). Disamping itu, program pembangunan mendorong meningkatnya permintaan tenaga kerja, sehingga jumlah orang yang berpendapatan akan ikut meningkat, sehingga kembali meningkatkan jumlah permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan, akibatnya pendapatan perusahaan kembali mengalami peningkatan (Prasetya, 2017). Disamping itu, permintaan yang cenderung meningkat akan mendorong pula harga naik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Permana & Rivani (2013) dan (Fadillah, 2017), ditemukan bahwa variabel produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Muammar (2015), ditemukan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana & Rivani (2013), ditemukan bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia.

b. Pengaruh Infrastruktur Terhadap penanaman modal asing langsung.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien regresi variable infrastruktur (X2) sebesar 0,020, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila pembanguna infrastruktur ditingkatkan sebesar satu satu satuan maka penanaman modal asing langsung akan meningkat pula sebesar 0,020 dengan asumsi variable lainnya konstan. Sedangkan, nilai T hitung sebesar 3,049 lebih besar dari nilai T tabel 2,085 dan nilai probability 0,006 lebih kecil dari nilai alfat (α) sebesar 0,05 ($0,006 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, variabel Infrastruktur (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung.

Hasil penelitian dapat pula diartikan bahwa apabila pembangunan infrastruktur di Indonesia terus ditingkatkan, maka dapat mendorong minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indoensia, mengingat infrastruktur merupakan factor yang cukup penting untuk mendukung jalannya aktivitas usaha. Tingkat mobilitas dan arus barang sangat ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur. Semakin baik infrastruktur, maka semakin juga tingkat mobilitas seseorang dan semakin lancar pula pergerakan arus barang yang diproduksi oleh industry.

Sementara, Menurut Yoshino & Nakahigashi (2000), dijelaskan bahwa infrastruktur dapat mempengaruhi perekonomian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung,

Infrastruktur dapat meningkatkan jumlah output, sementara secara tidak langsung, ketersediaan infrastruktur yang memadai dapat mendorong meningkatkan penanaman modal (Intan Suswita et al., 2020). Menurut Rostow, ketersediaan infrastruktur sebagai prasyarat yang diperlukan dalam mempertahankan investasi (Zulfa, 2016). Apabila kegiatan investasi yang tidak didukung oleh infrastruktur yang memadai, khususnya jalan, maka akan menjadi beban bagi investor karena biaya investasi menjadi lebih mahal (Meliza & Simanjuntak, 2018). Karena itu pada studi ini, penulis hanya menggunakan infrastruktur jalan beraspal sebagai salah satu variable yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan investasi asing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suroto (2021), ditemukan bahwa Infrastruktur jalan berpengaruh negative terhadap Penanaman modal asing langsung di Indonesia. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bagus et al., 2020), ditemukan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratiwi & Triani (2019) menemukan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Pulau Sumatera. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Neni (2012) menemukan hasil bahwa infrastruktur berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung.

c. Pengaruh Ekspor Terhadap Penanaman modal asing langsung.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien regresi variable Ekspor (X3) sebesar 0,002, nilai ini dapat diartikan bahwa jika nilai Ekspor Meningkat Sebesar satu satuan maka penanaman Modal Asing Langsung akan meningkat pula sebesar 0,002 dengan asumsi variable lainnya konstan. Sedangkan, nilai T hitung sebesar 1,859 lebih kecil dari nilai T tabel 2,085 dan nilai probability 0,078 lebih besar dari nilai alfa (α) sebesar 0,05 ($0,078 > 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, artinya Ekspor (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung.

Hasil penelitian ini dapat pula diartikan bahwa pertumbuhan nilai ekspor akan cenderung direspon dengan baik oleh para investor. Ekspor adalah merupakan bagian sumber pendapatan negara yang dapat mendukung tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan dari ekspor dapat digunakan untuk meningkatkan program pembangunan yang dapat menunjang berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat. Apabila aktivitas ekonomi masyarakat cenderung meningkat maka akan berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan mereka, baik pendapatan yang diperoleh atas balas jasa dari pekerjaan yang dilakukan, maupun peningkatan pendapatan yang diperoleh melalui aktivitas berdagang, karena meningkatnya permintaan terhadap berbagai jenis barang yang dibutuhkan. Dengan demikian, keberhasilan program pembangunan yang dicanankan oleh pemerintah akan tercermin dari tingkat kesejahteraan masyarakat (Wiriana, 2018). Disamping itu, Mankiw juga berpandangan bahwa jika suatu negara memiliki arus modal neto positif yang

jumlahnya lebih besar daripada jumlah penanaman modal domestik, maka kelebihan dana dalam perekonomian akan keluar dari dalam negeri (Margareth, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Suharyono (2017) dan Dewata & Swara (2013) ditemukan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindita et al. (2021) ditemukan bahwa Nilai Ekspor secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Penanaman modal Asing Langsung.

d. Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien regresi variable Indeks Persepsi Korupsi (X4) sebesar -0,002, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila nilai Indeks Persepsi Korupsi meningkat Sebesar satu satuan maka penanaman Modal Asing Langsung akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi variable lainnya konstan. Sedangkan, nilai T hitung sebesar 1,859 lebih kecil dari nilai T tabel -2,291 dan nilai probability 0,033 lebih besar dari nilai alfat (α) sebesar 0,05 ($0,033 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, artinya Variabel Indeks Persepsi Korupsi (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung.

Hasil penelitian ini dapat pula diartikan bahwa korupsi merupakan praktik yang dapat memperburuk persepsi investor terhadap suatu negara. Praktik korupsi akan membuat biaya transaksi yang ditanggung oleh para investor meningkat, sehingga dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun (Nawatmi, 2014). Karena itu, praktik korupsi akan memperburuk iklim investasi. Namun, jika praktik korupsi dapat diminimalisir atau bahkan ditiadakan, maka dapat mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya (Pradiptyo, 2016). Karena itu, apabila indeks persepsi korupsi menurun, maka dapat mendorong meningkatnya minat investor, termasuk investor asing untuk menanamkan modalnya secara langsung di Indonesia. Rendahnya nilai indeks persepsi korupsi mengindikasikan bahwa manajemen ketatanegaraan dalam keadaan baik, sehingga menjadi informasi positif bagi investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2018) dan N. Wulandari (2012) ditemukan bahwa indeks persepsi korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2019), ditemukan bahwa indeks persepsi korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia periode tahun 2010-2017. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiyudawansyah dan Santoso (2019) menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi tidak signifikan pengaruhnya terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, secara bersama-sama variabel produk domestik bruto, indeks persepsi korupsi, ekspor, dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia. Sementara, secara parsial, variabel produk domestik bruto dan indeks persepsi korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing langsung. Namun, variabel ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia. Sedangkan, infrastruktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Junaedi Karso. (2015). PENDIDIKAN ANTI KORUPSI. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Aditama Brenda, Tripriyo, P.S, H. F. (2013). Analisis Nilai Ekspor, Suku Bunga, Upah Pekerja, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penanaman Modal Asing Di Jawa Tengah (Periode 2004:1-2013:4). *Jurnal of Business Studies*, 1–13.
- Adiyudawansyah dan Santoso. (2019). ANALISIS PENGARUH CORRUPTION PERCEPTION INDEX DAN TRADE OPENNESS TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI TUJUH NEGARA ASEAN TAHUN 2010-2017. In *Ekonomi Bisnis*. <https://doi.org/1037//0033-2909.I26.1.78>
- Agung, A., & Suarjaya, G. (2018). *Indeks Harga Saham Gabungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan ekonomi ke arah yang lebih maju akan membuka pikiran masyarakat ke arah yang lebih modern termasuk dalam menginvestasikan dana yang mereka*. 7(3), 1397–1425.
- Andini, A. P. (2018). ANALISIS PENGARUH CORRUPTION PERCEPTION INDEX (CPI), GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP), DAN EXCHANGE RATE TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) PADA TAHUN 2010-2016 DI NEGARA-NEGARA ASEAN. In *Biomass Chem Eng* (Vol. 3, Issue 2). http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Anhar, A. (2020). PENGARUH CORRUPTION PERCEPTION INDEX (CPI), GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP), DAN INFLASI TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) PADA TAHUN 2010-2018 DI INDONESIA. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 4, Issue 1). <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887->

9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-
z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.p
hp/IJAST/article

- Anindita, F., Marbun, J., & Supriyadi, A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019. *Account*, 8(1), 1455–1462. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3878>
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- Aryani, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Dari Mahasiswa Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang Berbeda Studi Kasus di Bandung. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 5(02), 101. <https://doi.org/10.25124/jrsi.v5i01.292>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Catalog: 1101001. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Bagus, I., Putra, R., Ayu, I., & Saskara, N. (2020). TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG DI WILAYAH INDONESIA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Pembangunan Infrastruktur merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dijalankan khususnya di Indonesia ,. 1, 124–146.
- Daven, M. (2016). Korupsi Dan Demokrasi. *Jurnal Ledalero*, 15(1), 46. <https://doi.org/10.31385/jl.v15i1.28.46-73>
- Dewata, B. K., & Swara, I. W. Y. (2013). Pengaruh Total Ekspor, Libor, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), 350–358.
- Dewi, P. M. (2017). Upaya Pemberantasan Korupsi. *Proseding Seminar Korupsi*, 1–8.
- Fadillah, M. A. (2017). Analisis Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga BI (BI Rate), dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung (PMA) di Indonesia Tahun 2006-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gultom, F. L. A. (2018). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap PMA dan PMDN di Kabupaten Deli Serdang. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7801>
- Hakim, L. (2010). *Simultan Risk & Return*.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal FEB UNMUL*, 14(1), 36–43.
- Hutahaean, P. (2019). Belanja Negara dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Analisis Kointegrasi dan Kausalitas. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 3(2), 103–115. <https://doi.org/10.31685/kek.v3i2.411>
- IMANIAR, S. (2018). PENGARUH INVESTASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Provinsi Lampung Tahun 2012-2016). In *World Development* (Vol. 1, Issue 1).

<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf><http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007><https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023><http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>

Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>

Ismail, Z. (2012). *Teori ekonomi*. about:blank

Istikomah, & Kustitunto, B. (1999). Peranan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 14(1999).

Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). Perencanaan Pengembangan Infrastruktur dalam Konteks Pengembangan Wilayah Strategis. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pusdiklat Jalan, Perumahan, Permukiman, Dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah*, 1–111.

Kholis, M., Astuti, D., & Febrianti, R. (2016). HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN NASIONAL DAN INVESTASI DI INDONESIA (Suatu Kajian Ekonomi Makro Dengan Model VAR). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12(1), 65–78. <https://doi.org/10.33830/jom.v12i1.48.2016>

KOMISI YUDISIAL REPUBLIK INDONESIA. (2021). LAPORAN INDEKS PERSEPSI KORUPSI (IKP). KOMISI YUDISIAL REPUBLIK INDONESIA. *LAPORAN SEMESTER 1-TAHUN 2021*, 7(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/downloadhttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf<https://think-asia.org/handle/11540/8282><https://www.jstor.org/stable/41857625>

Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37–51. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>

Makhfudz, M. (2016). Seberapa penting investasi asing dipertahankan di Indonesia. *ADIL: Jurnal Hukum*, 7(1), 1–18.

Margareth, R. F. (2017). *Analisis Faktor-faktor..., Ruth Fenny Margareth, Ma.-IBS, 2017*.

Marlia, L. (2017). Tim Penyempurna. *Bpsdm.Pu.Go.Id*. https://bpsdm.pu.go.id/center/pelatihan/uploads/edok/2018/05/c0588_MODUL_2_GIS_UNTUK_PIW.pdf

Meliza, K., & Simanjuntak, R. A. (2018). Pengaruh Desentralisasi Terhadap Masuknya Investasi Pada 32 Provinsi di Indonesia. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1002–1019.

UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2007 TENTANG PENANAMAN MODAL, 0 Ятытат 245 (2007). [http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB%20II.pdf)

- Muammar. (2015). *Pengaruh Produk Domestik Bruto , Suku Bunga Libor, Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia.* 33. https://repository.unsri.ac.id/14904/1/RAMA_60201_01081002061_0014106602_0016077009_01_front_ref.pdf
- Muhammadiyah, U. (2022). *Volume . 19 Issue 1 (2022) Pages 33-41 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) P engaruh belanja tidak langsung terhadap produk domestik regional bruto Pengaruh belanja tidak langsung terhadap produk dom.* 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10626>
- Nawatmi, S. (2014). Korupsi dan Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Asia Pasifik. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 21(1), 73–82. <https://media.neliti.com/media/publications/24209-ID-korupsi-dan-pertumbuhan-ekonomi-negara-negara-asia-pasifik.pdf>
- Permana, S. ., & Rivani, E. (2013). Pengaruh produk domestik bruto, inflasi, infrastruktur dan risiko politik terhadap investasi asing langsung di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 75–87. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/69>
- Posumah, F. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 15(2), 1–13.
- Pradipto, R. (2016). Dampak Sosial Korupsi. *Komisi Pemberantasan Korupsi*, 1–55. <https://aclc.kpk.go.id/wp-content/uploads/2018/07/Modul-3-Dampak-Sosial-Korupsi.pdf>
- Prasetya, F. (2017). Modul Ekonomi Publik. *Modul Ekonomi Publik Bagian VI : Analisis Biaya Dan Manfaat*, 37.
- Pratiwi, S., & Triani, M. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Upah Terhadap Penanaman Modal Asing Di Pulau Sumatera. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 887. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7715>
- PUPR. (2017). Modul Sumber dan Pola Pembiayaan Infrastruktur Kementerian PUPR 2017. *Modul Sumber Dan Pola Pembiayaan Infrastruktur*, 1–30.
- Pusdatin. (2020). *Pengaruh variabel makroekonomi terhadap investasi sektor industri.* 179.
- Raihana. (2005). *PERANAN PERUSAHAAN ASING PATUNGAN DALAM ALIH TEKNOLOGI.* Universitas Islam Indonesia.
- Rasul, S. (2017). Penerapan Good Governance di Indonesia dalam Tinjauan Hukum Islam Kontemporer. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, 7(1), 163–187. <https://doi.org/10.15642/ad.2017.7.1.163-187>
- Rustia, H. N. (2011). Mengukur kesejahteraan. *Aspirasi*, 2(2), 225–232.
- Sapthu, A. (2013). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, 7(1), 193–199.
- Saputra, S. A. R., Hernowo, A. A., & Sembiring, A. E. (2019). PENAFSIRAN UNSUR MELAWAN HUKU DALAM PASAL 2 UNDANG-UNDANG PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA KORUP. In *LAPORAN SEMESTER 1-TAHUN 2021* (Vol. 1999, Issue December).
- Sedyaningrum, M., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2016). Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada

- Bank Indonesia Periode Tahun 2006 : IV-2015 : III. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1), 114–121.
- Sukma, A. (2015). Efek Pengganda Infrastruktur Pekerjaan Umum dalam Perekonomian Provinsi Bali. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 26(2), 100–110. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2015.26.2.3>
- Suparjo. (2017). MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN Vol. 32 No. 2 Juli 2017. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(2), 137–153.
- Suroto, A. (2021). *Analisis Investasi Asing Lagsung Di Kawasan Timur Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang*.
- Syawie, M. (2011). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Sosio Informa*, 16(2), 125–132. <https://doi.org/10.33007/inf.v16i2.958>
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). Produk Domestik Regional Bruto. In *Metode Penelitian*.
- Tasa, N. N., Melinda, R., Efendi, S., Market, C., Interest, I., Modal, P., & Investasi, M. (2022). 4858-Article Text-17215-1-10-20220308. 3, 60–67.
- Teja, M. (2015). DI KAWASAN PESISIR Development for Welfare Sociaty in Coastal Area Cilacap. *Jurnal Aspirasi*, 6(6), 63–76.
- TRI ANGGRIYANI. (2021). *VARIABEL MONETER DAN PENGARUHNYA TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DI INDONESIA*. 9–25.
- Wardhani, D. P., & Suharyono. (2017). Pengaruh Nilai Total Ekspor Dan Variabel Makroekonomi Lainnya terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(5), 171–180.
- Warsilan, W., & Noor, A. (2015). Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 359. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1444>
- Wiriana, I. G. dan I. N. K. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2012 - 2018. *E-Jurnal EP Unud*, 9[5](3), 1051–1081.
- Wulandari, M. F. (2017). INVESTASI FINANCIAL ASSETS DAN REAL ASSETS DALAM KONSEP EKONOMI ISLAM SKRIPSI. *Skripsi PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wulandari, N. (2012). Analisis Determinan Penanaman Modal Asing Langsung di 20 Kota di Indonesia Periode 2004– 2008. *Eqien*, 1(2), 281984.
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner&Strategis*, 5(1), 13–22. <https://jurnal.unimal.ac.id/visi/article/view/226>